

BAB 6

KESIMPULAN

Setelah memberikan asuhan keperawatan selama 5 hari (13-17 Agustus 2024) pada Ny. P diagnosa medis stroke Non Hemoragik dengan masalah keperawatan Gangguan mobilitas fisik di RS Amal Sehat Wonogiri, penulis menerapkan pendekatan komprehensif dengan intervensi *Range Of Motion* (ROM) *Excercise* untuk meningkatkan pergerakan ekstremitas, meningkatkan kekuatan otot, dan meningkatkan rentang gerak pasien. Asuhan ini mengacu pada SDKI, SLKI, SIKI, serta tahapan proses keperawatan dari pengkajian hingga evaluasi. Kesimpulan dari asuhan ini adalah

6.1 Pengkajian Keperawatan

Hasil Pengkajian keperawatan Ny. P, jenis kelamin perempuan usia 47 tahun dengan Stroke Non Hemoragik menunjukkan adanya gangguan mobilitas fisik. Gangguan mobilitas fisik ini disebabkan karena adanya kelemahan anggota gerak atas dan bawah sebelah kanan. Gangguan mobilitas fisik tersebut ditandai dengan tangan dan kaki kanan terasa berat dan sulit untuk digerakkan, terjadi penurunan kekuatan otot pada ekstremitas kanan atas dan bawah pada derajat 2 sedangkan untuk ekstremitas kiri tidak mengalami penurunan kekuatan otot.

6.2 Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan pengkajian data subjektif dan objektif, diagnosa keperawatan utama pada kasus Ny. P adalah gangguan mobilitas fisik karena adanya gangguan neuromuskular.

6.3 Intervensi Keperawatan

Pada Ny. P diagnosa keperawatan yang diidentifikasi adalah gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan gangguan neuromuscular. Untuk mengatasi hal ini intervensi utama yang diterapkan Latihan *Range Of Motion* (ROM) *Excercise*, yang mencakup observasi identifikasi resiko latihan dan monitoring efektifitas latihan, tindakan terapeutik berupa Latihan *Range Of Motion* (ROM) *Excercise* untuk meningkatkan pergerakan ekstremitas dan kekuatan otot, edukasi mengenai pentingnya fungsi otot, fisiologi olahraga, dan konsekuensi tidak digunakannya otot, Kolaborasi dengan tim kesehatan lain dalam perencanaan pengajaran, dan memonitor program latihan otot. Diharapkan setelah 5 x 24 jam pergerakan ekstremitas dan kekuatan otot meningkat.

6.4 Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan pada Ny. P dilakukan selama lima hari, dari tanggal 13 hingga 17 Agustus 2024, dengan fokus pada penerapan latihan *Range Of Motion* (ROM) *Excercise* sebagai intervensi nonfarmakologis untuk meningkatkan pergerakan ekstremitas dan kekuatan otot. latihan *Range Of Motion* (ROM) *Excercise* dilakukan pagi dan sore hari selama 15-20 menit, dalam melakukan latihan pasien dibantu oleh perawat dan keluarga pasien. Suami pasien selalu memberikan dukungan dan bantuan dalam melakukan latihan sehingga pasien sangat bersemangat dan mau untuk melakukan latihan *Range Of Motion* (ROM) *Excercise*.

6.5 Evaluasi Penerapan *Range Of Motion (ROM) Exercise*

Pada Ny. P penerapan *Range Of Motion (ROM) Exercise* selama 15-20 menit menunjukkan hasil yang signifikan. Pada hari pertama pasien masih mengeluh tangan terasa berat sulit digerakan, Gerakan terbatas, kekuatan otot derajat 2. Di hari keempat sudah terjadi perubahan yang signifikan kekuatan otot naik pada derajat 3, pasien sudah bisa mengangkat tangan dan terasa lebih ringan, sudah bisa miring sendiri. Pada hari kelima pasien bisa mengangkat dan mengeser tangan dan kaki, kekuatan otot naik menjadi derajat 4, pasien sudah mulai bisa duduk sendiri.

6.6 Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan selama lima hari intervensi pada Ny. P yang mengalami kelemahan ekstremitas kanan dan penurunan kekuatan otot menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pada hari pertama Ny. P mengalami kelemahan anggota gerak kanan, tangan dan kaki kanan terasa berat sulit digerakkan, kekuatan otot menurun pada derajat 2, namun setelah diterapkannya Latihan *Range Of Motion (ROM) Exercise* secara rutin pergerakan ekstremitas meningkat secara bertahap, kekuatan otot meningkat pada derajat 4 dihari kelima evaluasi. Selain itu nyeri sendi yang dirasakan pasien berangsur-angsur menghilang. Semua kriteria hasil yang diharapkan sesuai dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) telah tercapai tetapi perlu dilakukan Latihan *Range Of Motion (ROM) Exercise* secara rutin saat perawatan di rumah sehingga pasien bisa beraktifitas secara mandiri kekuatan otot diharapkan pada derajat 5.

6.7 Saran

a. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Ilmiah ini diharapkan menjadi referensi tambahan dalam pembelajaran, khususnya tentang teknik terapi non-farmakologis untuk mengatasi masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik, serta memperkaya literatur mengenai terapi *Range Of Motion (ROM) Exercise*.

b. Bagi Responden dan Keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan dapat menerapkan terapi *Range Of Motion (ROM) Exercise* secara mandiri untuk meningkatkan pergerakan ekstremitas dan kekuatan otot baik di rumah sakit maupun di rumah.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Perawat diharapkan lebih terlibat dalam menangani gangguan mobilitas fisik pada pasien stroke non hemoragik dengan menggunakan teknik non-farmakologis seperti terapi *Range Of Motion (ROM) Exercise*, serta melakukan pemantauan berkala dan intervensi kolaboratif dengan dokter.

d. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Mahasiswa keperawatan disarankan untuk memperdalam pemahaman mengenai pengkajian dan pengembangan intervensi non-farmakologis, seperti terapi *Range Of Motion (ROM) Exercise*, serta selalu memperhatikan literatur terbaru yang aplikatif dalam praktik keperawatan.

e. Bagi Rumah Sakit / Tempat Studi Kasus

Karya Ilmiah ini diharapkan menjadi acuan bagi petugas Rumah Sakit untuk melakukan implementasi terapi non-farmakologis *Range Of Motion* (ROM) Exercise terutama untuk pasien yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik serta memberikan wacana latihan *range of motion* (ROM) bisa dilakukan oleh perawat bukan hanya oleh petugas fisioterapi.

